



INOVASI DENI CAH TEMEN

(DETEKSI DINI
CEGAH PENYAKIT
TIDAK MENULAR)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI
DAERAH**

Puskesmas Laren

**INOVASI: DENI CAH TEMEN (DETEKSI DINI CEGAH
PENYAKIT TIDAK MENULAR)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan jiwa merupakan isu krusial yang tidak bisa diremehkan karena jumlah penderitanya terus meningkat. Di Indonesia, fasilitas dan pelayanan kesehatan kejiwaan masih sangat terbatas, serta jumlah tenaga kesehatan spesialis jiwa relatif rendah. Keterbatasan ini menyebabkan banyak penderita gangguan jiwa yang tidak mendapatkan penanganan yang memadai dan berkelanjutan.

Masalah kesehatan jiwa yang tidak ditangani secara serius menimbulkan dampak sosial yang signifikan, seperti peningkatan angka kekerasan dalam rumah tangga, kriminalitas, bunuh diri, penganiayaan anak, perceraian, kenakalan remaja, penyalahgunaan NAPZA, hingga penurunan produktivitas kerja dan pendidikan. Dampak sosial ini tidak hanya merugikan individu penderita, tetapi juga keluarga dan masyarakat secara luas.

Selain itu, stigma buruk masih menyelimuti isu kejiwaan di masyarakat. Implementasi prinsip non-diskriminasi dalam UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa masih jauh dari harapan. Sebagian besar masyarakat masih menganggap gangguan jiwa identik dengan 'gila' (psikotik), sementara gangguan jiwa kelompok lain seperti depresi, kecemasan, dan gangguan somatoform kurang dikenali. Akibatnya, penderita sering berobat ke pelayanan kesehatan primer hanya dengan keluhan fisik, dan petugas kesehatan yang belum terlatih cenderung terfokus pada pengobatan fisik tanpa menangani akar masalah kejiwaannya.

Menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Laren berupaya mentransformasi pelayanan kesehatan jiwa agar berorientasi pada upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibentuklah suatu wadah dan gerakan inovatif yang peduli terhadap ODGJ dan ODMK yaitu **DENI CAH TEMEN (Deteksi Dini Cegah Penyakit Tidak Menular)**.

B. TUJUAN

Secara umum, tujuan dari inovasi DENI CAH TEMEN adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di bidang kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan jiwa, serta memberdayakan dan meningkatkan peran serta aktif masyarakat serta keluarga dalam bidang kesehatan jiwa.

Secara khusus, tujuan dilakukannya inovasi ini adalah:

- Menurunkan angka kekambuhan pada Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui metode penurunan tanda dan gejala gangguan jiwa.
- Meningkatkan kemandirian dan produktivitas penderita gangguan jiwa melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan karya mandiri.
- Mempercepat proses reintegrasi sosial ODGJ/ODMK ke tengah masyarakat tanpa stigma.
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa.
- Menurunkan stigma negatif masyarakat terhadap ODGJ dan ODMK.

C. MANFAAT

Inovasi DENI CAH TEMEN memberikan beragam manfaat bagi berbagai pemangku

kepentingan, antara lain:

1. Manfaat Umum:

- Memudahkan masyarakat dan keluarga penderita dalam mengakses layanan kesehatan jiwa terpadu.
- Memudahkan pelaksanaan operasional layanan kesehatan jiwa di pusat pelayanan kesehatan masyarakat.
- Mendorong perbaikan tata kelola layanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.
- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan kasus kejiwaan di wilayah kerja Puskesmas.

2. Manfaat Khusus:

- Mempertahankan kondisi sehat jiwa pasien melalui indikator kemandirian dan produktivitas berkarya.
- Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan jiwa.
- Menurunkan stigma negatif masyarakat dan agama terhadap ODMK dan ODGJ.
- Meningkatkan kualitas hidup ODGJ dan ODMK melalui pendampingan holistik.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi DENI CAH TEMEN diciptakan sebagai respons cepat terhadap meningkatnya masalah kesehatan jiwa dan keterbatasan pelayanan yang ada. Proses penciptaannya dilakukan melalui tahapan yang terencana dan efisien:

1. **Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan:** Puskesmas Laren dengan cepat mengidentifikasi bahwa masalah kesehatan jiwa di wilayahnya

memerlukan penanganan yang lebih komprehensif dan berbasis komunitas, mengingat keterbatasan fasilitas dan tenaga spesialis jiwa.

2. **Perumusan Solusi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat:** Inovasi ini dirancang dengan membentuk Posyandu Jiwa sebagai wadah pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang dilaksanakan secara rutin mingguan. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek klinis dengan pemberdayaan masyarakat.
3. **Pengembangan Model Layanan Holistik:** DENI CAH TEMEN mengembangkan model layanan yang mencakup pemantauan kepatuhan minum obat, pelatihan keterampilan praktis, pendampingan psikososial, dan ruang interaksi sosial yang aman.
4. **Penguatan Peran Keluarga:** Inovasi ini melibatkan aktif anggota keluarga sebagai pendamping utama dalam proses pemulihan pasien, melalui edukasi dan pelatihan sederhana dalam menangani perubahan perilaku dan pemberian dukungan emosional.
5. **Uji Coba dan Penerapan yang Terjadwal:** Inovasi ini diuji coba pada 3 Juni 2024 dan diterapkan secara penuh pada 12 Agustus 2024. Hal ini menunjukkan kesiapan institusi untuk segera mengimplementasikan inovasi tanpa penundaan yang berarti.
6. **Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:** Dengan waktu pengembangan yang direncanakan hingga 10 Oktober 2025, inovasi ini akan terus dievaluasi dan dikembangkan berdasarkan hasil pemantauan dan umpan balik dari pasien, keluarga, dan masyarakat.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi DENI CAH TEMEN menghadirkan pembaruan signifikan dalam pelayanan kesehatan jiwa di wilayah Puskesmas Laren. Kebaruan ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek klinis dengan pemberdayaan berbasis komunitas. Beberapa bentuk kebaruan dari inovasi ini adalah:

- **Pembentukan Posyandu Jiwa Secara Rutin/Mingguan:** Salah satu kebaruan utama dari inovasi DENI CAH TEMEN adalah pembentukan Posyandu Jiwa yang dilaksanakan secara rutin/berkala setiap minggunya.
- **Integrasi Pendekatan Klinis dengan Pemberdayaan Komunitas:** Posyandu Jiwa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemantauan kepatuhan minum obat, tetapi juga menyediakan pelatihan keterampilan praktis, pendampingan psikososial, serta ruang interaksi sosial.
- **Pendekatan Rehabilitasi Berbasis Keluarga:** Penguatan pendekatan rehabilitasi melalui pelibatan aktif anggota keluarga sebagai pendamping utama.
- **Sistem Rujukan Cepat Berbasis Koordinasi:** Pengembangan sistem rujukan cepat antara kader, tenaga kesehatan puskesmas, dan fasilitas layanan kesehatan jiwa.
- **Pelatihan Keterampilan Mandiri dan Reintegrasi Sosial:** Penyediaan wadah pembinaan berkarya bagi ODGJ untuk memulihkan produktivitas dan rasa percaya diri.

- **Kampanye Bebas Stigma melalui Kolaborasi Lintas Sektor:** Mengandeng pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk mengikis stigma negatif.
- **Kesinambungan Layanan dari Fasilitas Kesehatan ke Lingkungan Rumah:** Memperkuat kesinambungan layanan dari fasilitas kesehatan ke lingkungan rumah.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi DENI CAH TEMEN dirancang sebagai suatu sistem pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas yang terintegrasi, holistik, dan berkelanjutan.

Komponen Utama Desain:

- **Sasaran:** ODGJ, ODMK, Keluarga, Masyarakat umum, dan Kader kesehatan desa.
- **Pelaksana:** UPTD Puskesmas Laren, Tenaga kesehatan Puskesmas, Kader, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat/Agama, dan Kelompok Pendukung Keluarga.
- **Mekanisme Pelaksanaan:** Meliputi tahap skrining, Posyandu Jiwa mingguan, pendampingan keluarga, pelatihan keterampilan mandiri, kampanye anti-stigma, serta rujukan dan koordinasi.
- **Sarana dan Prasarana:** Ruang Posyandu Jiwa, alat pemeriksaan, media edukasi, peralatan keterampilan, form pencatatan, dan panduan pendampingan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi dilakukan melalui tahapan:

1. **Tahap Perancangan dan Konsolidasi Awal (Juni 2024):** Identifikasi masalah,

pembentukan tim, penyusunan konsep dan SOP.

2. **Tahap Uji Coba dan Pembentukan Posyandu Jiwa (Juli 2024):** Sosialisasi, pendataan, pelaksanaan perdana, dan pembentukan kelompok pendukung.
3. **Tahap Penguatan Sistem, Evaluasi dan Pemantapan Layanan (Agustus 2024 - Oktober 2025):** Pelaksanaan rutin, pelatihan keterampilan, pendampingan, kampanye, serta monitoring dan evaluasi.
4. **Tahap Keberlanjutan dan Pengembangan (Mulai Oktober 2025):** Evaluasi menyeluruh, penguatan kapasitas, perluasan cakupan, dan diseminasi praktik baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi DENI CAH TEMEN merupakan terobosan strategis dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas di wilayah kerja Puskesmas Laren. Melalui pendekatan holistik, inovasi ini berhasil menjawab keterbatasan pelayanan konvensional dan stigma negatif masyarakat.

B. Dampak dan Keberlanjutan Inovasi

Implementasi inovasi telah menunjukkan dampak pada penurunan angka kekambuhan, peningkatan kemandirian dan produktivitas ODGJ, peningkatan peran serta keluarga, penurunan stigma masyarakat, penguatan reintegrasi sosial, dan kesinambungan layanan. Keberlanjutan program akan dipastikan melalui penguatan kapasitas kader, pengembangan Posyandu Jiwa secara luas, pengembangan produk ekonomi ODGJ, dan penguatan kolaborasi lintas sektor.

C. Refleksi dan Pembelajaran

Pembelajaran penting meliputi efektivitas model Posyandu Jiwa mingguan, krusialnya keterlibatan keluarga, pemulihan martabat melalui keterampilan, pentingnya kolaborasi lintas sektor, serta perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

D. Rekomendasi dan Harapan

Rekomendasi pengembangan meliputi digitalisasi sistem, program usaha mandiri

yang lebih terstruktur, penguatan layanan psikoterapi, deteksi dini di Posyandu reguler, kerja sama lembaga pelatihan, serta pendokumentasian praktik baik. Harapannya, DENI CAH TEMEN dapat menjadi gerakan peduli kesehatan jiwa yang lebih luas di Kabupaten Lamongan.

E. Penutup

Inovasi DENI CAH TEMEN membuktikan bahwa pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas dengan pendekatan holistik dapat memberikan dampak signifikan. Dengan dedikasi tim dan dukungan seluruh pihak, diharapkan masyarakat yang sehat jiwa, inklusif, dan bebas stigma dapat terwujud. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi.



Puskesmas Laren